

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian



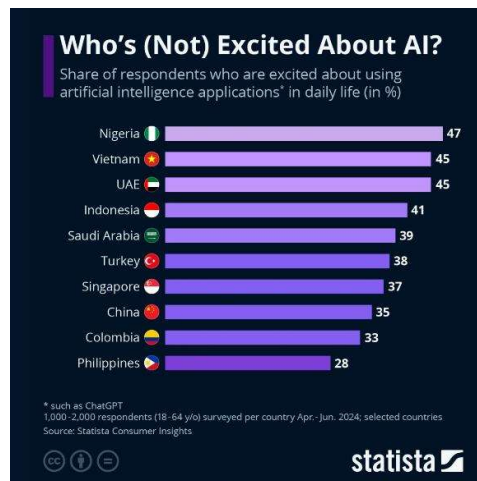
Gambar 1.1 Logo ChatGPT
Sumber : Wikipedia

ChatGPT adalah model bahasa artificial intelligence yang dikembangkan oleh OpenAI dan diluncurkan pada November 2022. Model ini menggunakan arsitektur GPT (Generative Pre-trained Transformer) dan tersedia dalam dua versi utama - GPT-3.5 yang dapat diakses secara gratis dan GPT-4 yang berbayar. Sebagai chatbot AI, ChatGPT memiliki kemampuan yang beragam termasuk berkomunikasi dalam berbagai bahasa, menulis dan mengedit konten, membantu dengan pemrograman, menganalisis data, dan menerjemahkan teks. Model ini dilatih dengan data hingga tahun 2022 untuk GPT-3.5 dan 2023 untuk GPT-4, yang berarti pengetahuannya terbatas pada periode tersebut. Meski memiliki kemampuan yang mengesankan, ChatGPT memiliki beberapa keterbatasan penting. Model ini tidak dapat mengakses internet secara real-time, terkadang menghasilkan informasi yang tidak akurat, dan tidak memiliki kesadaran atau emosi yang sebenarnya. Pengguna dapat mengakses ChatGPT melalui website chat.openai.com atau menggunakan API-nya untuk pengembangan aplikasi. Kehadiran ChatGPT telah memberikan dampak signifikan pada cara manusia berinteraksi dengan teknologi AI. Model ini telah mendorong inovasi di berbagai industri dan memicu diskusi penting tentang etika AI. ChatGPT telah menjadi standar baru dalam pengembangan chatbot AI modern dan terus mempengaruhi perkembangan teknologi kecerdasan buatan.

1.1.2 Tujuan dan Sasaran

ChatGPT melayani berbagai tujuan di banyak bidang, terutama dalam pendidikan, pemasaran, dan perawatan kesehatan. Tujuan utamanya adalah untuk meningkatkan pembelajaran, menumbuhkan pemikiran kritis, dan meningkatkan komunikasi melalui pembuatan konten yang dipersonalisasi.

1.2 Latar Belakang Penelitian



Gambar 2.1 Survei Negara Antusias Penggunaan AI

Sumber : [Statista Consumer Insights](#)

Indonesia menempati peringkat keempat sebagai negara paling antusias dalam penggunaan kecerdasan buatan (AI) di kehidupan sehari-hari, berdasarkan survei yang dirilis oleh Statista Consumer Insight. Survei ini menunjukkan bahwa ada 41 persen responden di Indonesia menyatakan kegemarannya terhadap penggunaan teknologi AI, seperti ChatGPT untuk berbagai kebutuhan. Survei ini dilakukan dengan melibatkan antara 1.000 hingga 2.000 responden berusia 18-64 tahun di setiap negara yang disurvei antara April hingga Juni 2024.

Kemajuan teknologi dalam bidang kecerdasan buatan (Artificial Intelligence) telah memperkenalkan banyak alat baru yang secara signifikan mempengaruhi berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk di bidang pendidikan.

Salah satu perkembangan terbaru yang mencolok adalah hadirnya ChatGPT, sebuah model pemrosesan bahasa alami yang mampu menghasilkan teks yang mendekati cara manusia menulis. ChatGPT telah membangkitkan minat dan antusiasme terutama di kalangan mahasiswa yang sering menghadapi tantangan dalam aktivitas akademik mereka. Namun, penggunaan ChatGPT dalam konteks pendidikan juga memunculkan berbagai pertanyaan dan kekhawatiran mengenai niat penggunaan, verifikasi informasi, serta penggunaan yang bertanggung jawab.

Studi yang dilakukan oleh Benicio et al. (2024) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara sikap mahasiswa terhadap penggunaan ChatGPT dengan niat untuk menggunakannya dalam kegiatan akademik. Mahasiswa yang menunjukkan minat terhadap penggunaan teknologi ini cenderung lebih mudah menerimanya sebagai alat bantu dalam menyelesaikan tugas-tugas akademik (Benicio et al., 2024). Sejalan dengan hal ini, penelitian oleh Nicodemus dan Kaaya (2024) mengungkapkan bahwa walaupun ada manfaat nyata dalam penggunaan ChatGPT, seperti efisiensi dan kreativitas, terdapat pula kekhawatiran mengenai akurasi dan etika penggunaannya. Penggunaan ChatGPT dalam pendidikan memerlukan keseimbangan yang matang antara memanfaatkan kemampuannya dan meminimalisir risiko yang ditimbulkan, seperti penyalinan tanpa izin atau penyalahgunaan informasi.

Penggunaan yang bertanggung jawab menjadi tema kunci dalam penelitian oleh Gutiérrez-Cirlos et al. (2023). Mereka mengeksplorasi bahwa dalam bidang medis, khususnya, penggunaan ChatGPT harus memperhatikan konteks etis dan tanggung jawab dalam penyampaian informasi. Dengan analogi ini, penggunaan dalam konteks pendidikan juga harus berlandaskan prinsip yang sama. Di sisi lain, Christopher et al. (2024) membahas potensi ChatGPT dalam penelitian, terutama di bidang-bidang baru seperti gerontologi, yang dapat memberikan wawasan baru namun tetap membutuhkan pertimbangan etis yang kuat.

Di Indonesia, khususnya di Universitas Telkom, fenomena penggunaan teknologi ini semakin menguat. Terdapat ekspektasi bahwa mahasiswa akan mampu memanfaatkan teknologi seperti ChatGPT untuk meningkatkan efektivitas belajar dan kreatifitas mereka. Namun, harus diingat bahwa peningkatan ini

seharusnya tidak mengorbankan integritas akademik yang selama ini dijunjung tinggi. Dengan sifat latar belakang masalah yang bersifat induktif, dimulai dari kasus khusus yang diketahui melalui pengalaman mahasiswa di Universitas Telkom, hingga ke gambaran umum dari dampak penggunaan ChatGPT dalam dunia akademik yang perlu dipelajari lebih dalam.

Universitas Telkom dipilih sebagai lokasi penelitian karena merupakan institusi berbasis teknologi yang memiliki mahasiswa dari berbagai bidang studi, mulai dari teknik, bisnis, komunikasi, hingga desain dan seni. Keberagaman ini memungkinkan penelitian untuk mendapatkan wawasan yang lebih luas tentang bagaimana mahasiswa dari disiplin ilmu yang berbeda menggunakan dan menyikapi ChatGPT dalam aktivitas akademik mereka.

Untuk memastikan hasil penelitian yang lebih representatif dan tidak terbatas pada satu kelompok akademik saja, penelitian ini menggunakan metode sampel acak yang mencakup mahasiswa dari seluruh fakultas di Universitas Telkom. Pendekatan ini bertujuan untuk menghindari bias fakultas tertentu, di mana jika hanya meneliti satu fakultas, hasilnya mungkin tidak mencerminkan pandangan mahasiswa secara umum. Selain itu, dengan metode ini, penelitian dapat menangkap variasi penggunaan ChatGPT di berbagai disiplin ilmu, mengingat mahasiswa dari latar belakang akademik yang berbeda memiliki pola pemanfaatan yang beragam.

Misalnya, mahasiswa dari Fakultas Informatika dan Fakultas Teknik Elektro cenderung menggunakan ChatGPT untuk coding, debugging, dan pemecahan masalah teknis. Sementara itu, mahasiswa dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis lebih banyak memanfaatkannya untuk analisis pasar, pembuatan laporan bisnis, serta riset manajemen. Di sisi lain, mahasiswa dari Fakultas Komunikasi dan Bisnis cenderung menggunakan ChatGPT dalam riset akademik, analisis media, serta pembuatan konten digital, sedangkan mahasiswa dari Fakultas Industri Kreatif lebih sering memanfaatkannya untuk eksplorasi ide kreatif, pembuatan konsep desain, dan deskripsi proyek seni.

Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan mencakup seluruh mahasiswa Universitas Telkom dari berbagai fakultas, sementara sampel akan

diambil secara acak dari setiap fakultas agar diperoleh representasi yang seimbang. Mahasiswa angkatan 2021 dan 2022 dipilih sebagai responden utama, karena mereka telah memiliki pengalaman akademik yang cukup untuk memahami dan memanfaatkan ChatGPT dalam berbagai aktivitas perkuliahan. Dengan metode ini, penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai penerimaan, tantangan, serta pola penggunaan ChatGPT di lingkungan akademik Universitas Telkom.

1.3 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah penelitian pada bab ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh sikap mahasiswa Universitas Telkom terhadap penggunaan ChatGPT dalam kegiatan akademik?
2. Bagaimana pengaruh Responsible Use of ChatGPT terhadap Intention to Verify Information pada mahasiswa Universitas Telkom?
3. Bagaimana pengaruh Intention to Verify Information terhadap Frequently Used Intention dalam penggunaan ChatGPT oleh mahasiswa Universitas Telkom?
4. Bagaimana pengaruh sikap mahasiswa dan tingkat verifikasi informasi terhadap penggunaan ChatGPT secara bertanggung jawab dalam kegiatan akademik?
5. Bagaimana pengaruh menyeluruh mengenai penerimaan, tantangan, serta peluang penggunaan ChatGPT di lingkungan akademik Universitas Telkom?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis :

1. Sikap mahasiswa Universitas Telkom terhadap penggunaan ChatGPT dalam kegiatan akademik.

2. Pengaruh niat penggunaan ChatGPT terhadap sikap bertanggung jawab mahasiswa Universitas Telkom dalam kegiatan akademik.
3. Sejauh mana mahasiswa Universitas Telkom melakukan verifikasi terhadap informasi yang diperoleh dari ChatGPT.
4. Pengaruh sikap mahasiswa dan tingkat verifikasi informasi terhadap penggunaan ChatGPT secara bertanggung jawab dalam kegiatan akademik.
5. Gambaran menyeluruh mengenai penerimaan, tantangan, serta peluang penggunaan ChatGPT di lingkungan akademik Universitas Telkom.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Aspek Teoritis

Manfaat Teoritis dari penelitian ini adalah memberikan kontribusi pada pemahaman tentang sikap mahasiswa Universitas Telkom terhadap penggunaan ChatGPT dalam kegiatan akademik. Dengan menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi sikap mahasiswa, penelitian ini dapat memberikan wawasan baru dalam bidang psikologi dan perilaku konsumen terkait adopsi teknologi baru di lingkungan akademik.

1.5.2 Aspek Praktis

Manfaat Praktis dari penelitian ini adalah memberikan informasi yang berguna bagi pihak universitas dalam mengoptimalkan penggunaan ChatGPT dalam kegiatan akademik. Dengan mengetahui sejauh mana niat penggunaan ChatGPT memengaruhi sikap mahasiswa, universitas dapat merancang strategi yang lebih efektif dalam memperkenalkan dan mengintegrasikan teknologi tersebut dalam pembelajaran. Selain itu, dengan mengetahui tingkat verifikasi informasi yang dilakukan oleh mahasiswa terhadap hasil yang diberikan oleh ChatGPT, universitas dapat memberikan edukasi yang tepat kepada mahasiswa untuk meningkatkan kritisitas dan kehati-hatian dalam menggunakan teknologi tersebut.

1.6 Sistematika Penelitian

Dalam sistematika penelitian terdapat beberapa bab yang terdiri dari materi -materi yang telah ada, dan berikut adalah sistematikanya :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisikan gambaran umum perusahaan, latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisikan teori yang didapatkan dari beberapa sumber yang berupa definisi atau pengertian, hipotesis, dan kerangka penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisikan tentang jenis penelitian, metode penelitian yang digunakan, variabel penelitian, populasi dan sampel, data dan sumber data, dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Bab ini berisikan pembahasan mengenai hasil pengujian, hasil analisa, dan pembahasan analisis data.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisikan mengenai kesimpulan dan saran yang berkaitan dengan analisa berdasarkan yang telah dijelaskan pada bab-bab sebelumnya.